

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL KOOPERATIF
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI KELAS V
SD NEGERI 16 KAMPUNG NAN VI
KECAMATAN LUBUK
SIKAPING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH:
DEVITA SARI
NIM. 16129023**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

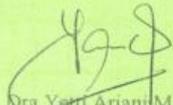
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL KOOPERATIF
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI KELAS V
SD NEGERI 16 KAMPUNG NAN VI
KECAMATAN LUBUK
SIKAPING

Nama : Devita Sari
NIM/BP : 16129023/2016
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Dengan Model Kooperatif *Numbered Heads Together*
(NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk
Sikaping

Nama : Devita Sari

NIM : 16129023

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

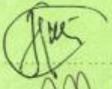
Padang, November 2020

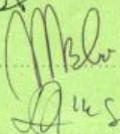
Tim Penguji,

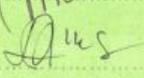
1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd

2. Anggota : Melva Zainil, ST, M.Pd

3. Anggota : Dra. Farida S, M.Si

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

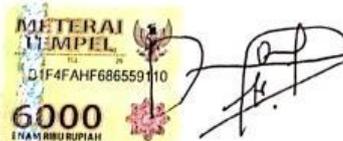
Nama : Devita Sari
NIM/BP : 16129023/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Dengan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) di
Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya .Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan ,kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim ,maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini ,saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, September 2020

Saya yang menyatakan



Devita Sari

NIM.16129023

ABSTRAK

Devita Sari, 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah, kegiatan yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat proses pembelajaran, terlihat bahwa guru menjelaskan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik

terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping dengan jumlah 20 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada a). RPP siklus I rata-rata 82,15 % dengan kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II 92,85 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) ,b).Pelaksanaan pada aspek guru siklus I rata –rata 82,81 % dengan kualifikasi Baik (B) meningkat pada Siklus II 93,75% dengan kualifikasi Sangat baik (SB).Sedangkan pelaksanaan aspek siswa siklus I rata -rata 81,25 % dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada Siklus II 93,75% dengan kualifikasi Sangat baik (SB),c). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 72,92 dengan kualifikasi cukup (C)meningkat pada siklus II 82,80 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa dengan model kooperatif *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani dan Ibu Mai Sri Lena,M.Pd selaku Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi,M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hamimah,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan,demi terlesainya skripsi ini
4. Ibu Melva Zainil S.T,M.Pd dan Ibu Dra. Farida S,M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak arahan, saran, kritikan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf administrasi FIP UNP yang telah memberikan bekal ilmu semenjak bermulanya peneliti menimba ilmu di kampus ini serta izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi dan terwujudnya skripsi ini .
7. Ibu Yulianis S.Pd,SD selaku Kepala Sekolah, Bapak Yamasri,S.Pd.SD selaku guru kelas V, dan siswa-siswi kelas V SD Negeri 16 kampung Nan

VI Kecamatan Lubuk Sikaping yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta membantu dan berpartisipasi selama penelitian berlangsung.

8. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda Khairunas.N dan Ibunda Jusnimar serta Abang Sudario, Kakak Sintia Ramadani S.Pd ,dan keluarga besar Nenek Rabayyana yaitu :Tante Erna Yusti ,Oom Maswardy,Abang Mahdi Rahmat ST,Kakak Rahmita Erdila AMd.Gz,Kakak Rina Safitri S.KM,Adik Gian Juliano,Adik Muhammad Toni,Adik Vira Febriani dan saudara-saudara penyayang si putri bungsu yang selalu memberikan dukungan do'a, moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman S1 PGSD FIP UNP, terkhusus untuk teman-teman seperjuangan di kelas 16 BKT 06 UPP IV Bukittinggi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang peneliti miliki masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bukittinggi, September 2020

Peneliti,



Devita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	10
2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
a. Pengertian RPP	12
b. Fungsi RPP	13
c. Komponen RPP	14
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	14
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	15
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu	16
4. Ruang Lingkup Materi	18

5. Hakikat Model Kooperatif	
a. Pengertian Model Kooperatif	19
b. Tujuan Model Kooperatif	20
6. Hakikat Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)	
a. Pengertian Model Kooperatif (NHT).....	21
b. Kelebihan Model Kooperatif (NHT).....	22
c. Langkah –langkah Model Kooperatif (NHT).....	23
d. Penggunaan Model Kooperatif (NHT).....	24
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan jenis penelitian	
a. Pendekatan Penelitian.....	30
b. Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I.....	44
a. Perencanaan	44

b. Pelaksanaan	48
c. Pengamatan	53
d. Refleksi.....	63
2. Siklus 1 Pertemuan 2	
a. Perencanaan	69
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan.....	77
d. Refleksi.....	88
3. Siklus II	
a. Perencanaan.....	93
b. Pelaksanaan.....	97
c. Pengamatan.....	101
d. Refleksi.....	112
B. Pembahasan	
a. Pembahasan Siklus I.....	115
b. Pembahasan Siklus II.....	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR TABEL

Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	171
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	175
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	182
Tabel Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	187
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1.....	189
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus Pertemuan 1.....	193
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	194
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	229
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	233
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 Pertemuan 2	239
Tabel Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	245
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.	247
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2	251
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	252
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	290
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	294
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	301
Tabel Hasil Penilaian Sikap Siklus II.	307
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II	309
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II	313
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan Siklus II	314

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	136
Lampiran 2. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 1	145
Lampiran 3. Media Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1.....	149
Lampiran 4. LKDK Siklus I Pertemuan I.....	150
Lampiran 5. Kunci Jawaban LKDK Siklus I Pertemuan 1.....	154
Lampiran 6. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1.....	159
Lampiran 7.Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1.....	161
Lampiran 8. Instrumen Penilaian Siklus I Pertemuan 1	162
Lampiran 9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	171
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	175
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	182
Lampiran 12 .Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	187
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan 1.....	189
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	193
Lampiran 15.Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 1	194
Lampiran 16. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	195
Lampiran 17. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 2.....	204
Lampiran 18. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	208
Lampiran 19. LKDK Siklus 1 Pertemuan 2.....	209
Lampiran 20. Kunci LKDK Siklus I Pertemuan 2.....	212
Lampiran 21. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	217
Lampiran 22.Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	219
Lampiran 23. Instrumen Penilaian Siklus I Pertemuan 2	220
Lampiran 24. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	229

Lampiran 25. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.	233
Lampiran 26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	239
Lampiran 27 .Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	245
Lampiran 28. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan 2.....	247
Lampiran 29. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	251
Lampiran 30.Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 2	252
Lampiran 31. RPP Siklus II.....	253
Lampiran 32. Bahan Ajar Siklus II.....	263
Lampiran 33. Media Pembelajaran Siklus II.....	268
Lampiran 34. LKDK Siklus I Siklus II.....	269
Lampiran 35. Kunci Jawaban LKDK Siklus II.....	273
Lampiran 36. Soal Evaluasi Siklus II.....	278
Lampiran 37.Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II.....	280
Lampiran 38. Instrumen Penilaian Siklus II.....	281
Lampiran 39. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	290
Lampiran 40. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	294
Lampiran 41. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	301
Lampiran 42 .Penilaian Sikap Siklus II.....	307
Lampiran 43. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	309
Lampiran 44. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I.....	313
Lampiran 45.Rekapitulasi Nilai Siklus II	314
Lampiran 46. Perbandingan Nilai Siklus I – Siklus II	315
Lampiran 47. Rekapitulasi RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa, dan Nilai	316
Lampiran 48.Dokumentasi.....	317

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

1. Bagan 1. Kerangka Teori.....	28
2. Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	34

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) “Pembelajaran tematik terpadu adalah yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Didalam pembelajaran tematik terpadu lebih mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan siswa akan terlatih menemukan sesuatu hal yang baru. Pada pembelajaran tematik terpadu akan meningkatkan keaktifan, minat, bakat dan cara berfikir siswa dalam belajar.

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan pada siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan tersebut mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sehari-hari siswa. Sehingga konsep yang dipelajari siswa dapat dihubungkan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya sehari-hari. Dengan hal ini akan membuat siswa lebih tertarik dalam menerima pembelajaran dan karena yang dipelajari siswa berdasarkan pengalaman siswa.

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan yang kreatif ,inovatif dan afektif yang diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu .Sejalan dengan pendapat Rusman(2015:139) mengatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu(integrated intruction)yang merupakan suatu sistem yang memungkinkan siswa ,baik secara individu maupun secara kelompok ,aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik ,bermakna dan autentik ”.

Didalam pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik ,agar didalam pembelajaran membuat siswa lebih giat dan termotivasi dalam belajar sehingga bisa tercapainya tujuan dari tematik terpadu yaitu mewujudkan siswa kreatif ,inovatif dan afektif. Sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa bisa terlaksana dengan baik .

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping pada tanggal 24 oktober 2019 dimana pada saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 4, pada saat itu materi yang terkait : Bahasa Indonesia ,PPKn dan IPS.Pada saat observasi berlangsung ditemukan permasalahan :Dari segi guru tidak menggunakan RPP sebagai patokan dalam mengajar ,kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru ,sedangkan pada siswa ditemukan permasalahan :sebagian siswa belum bersemangat dalam menerima pembelajaran,banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran karena belum memiliki wawasan yang luas.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 30 oktober peneliti melakukan observasi pada saat itu pembelajaran mengenai tema 4 subtema 2, pembelajaran 3 materi yang terkait masih materi yang sama pada hari sebelumnya yaitu: Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS , pada saat observasi berlangsung masih ditemukan permasalahan yang sama pada observasi sebelumnya, dengan tambahan pada segi guru ditemukan permasalahan : guru kurang mengoptimalkan pembelajaran secara kelompok , dari segi siswa ditemukan permasalahan siswa tidak mempunyai rasa keberanian dalam mengemukakan ide-ide atau pendapat dalam pembelajaran

Observasi dilanjutkan kembali pada tanggal 31 Oktober 2019 peneliti melakukan observasi masih pada tema 4 subtema 2 pembelajaran 4 pada saat itu masih materi pembelajaran yang sama yaitu: Bahasa Indonesia , PPKn dan IPS, pada saat observasi berlangsung masih ditemukan permasalahan yang sama pada observasi sebelumnya, dengan tambahan pada segi guru; guru kurang menertibkan siswa dalam belajar , dari segi siswa: siswa tidak menghargai pendapat orang lain pada saat pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa jauh dari harapan ketuntasan belajar minimal (KBM).

Rangkuman hasil observasi , peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Dari segi guru ditemukan permasalahan yaitu: (1) Pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai patokan dalam mengajar (2) kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, terlihat bahwa guru menjelaskan pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga menyebabkan siswa menjadi

pasif dalam belajar.(3) Guru masih terfokus pada materi pembelajaran yang ada di buku sumber, tidak melalui hal-hal yang ada di sekitar lingkungan siswa.(4) Guru kurang mengoptimalkan pembelajaran secara kelompok ,sehingga tidak semua siswa aktif dalam belajar .(5) Guru kurang menertibkan siswa dalam belajar .

Dari segi siswa ditemukan permasalahan yaitu:(1) Sebagian siswa belum bersemangat dalam menerima pelajaran.(2)Banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran karena belum memiliki wawasan yang luas.(3) Siswa tidak mempunyai keberanian dalam mengemukakan ide-ide atau pendapat dalam pembelajaran.(4)Siswa tidak menghargai pendapat orang lain pada saat pembelajaran.(5)Hasil belajar siswa jauh dari harapan, hal ini terlihat dengan masih banyaknya nilai siswa di bawah ketuntasan belajar minimal (KBM),seperti yang telah terlampir.

Rata-rata hasil belajar pada Penilaian Harian (PH) siswa kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping belum memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM) yang sudah ditetapkan,yaitu 75.Dari 20 orang siswa,terlihat 5 orang siswa (25 %)yang tuntas dan 15 orang siswa (75%) yang tidak tuntas.Ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar masih rendah .Jika keadaan seperti ini dibiarkan ,maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Kunandar(2014:62) “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Untuk

meningkatkan hasil belajar yang baik ,guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan maka guru menggunakan sebuah model pembelajaran. Model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) salah satu model yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut .

Menurut Kurniasih (2015:29) bahwa “ Model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen ,setiap kelompok beranggota 3-5 siswa ,setiap anggota memiliki satu nomor”. Pembelajaran dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) masing-masing siswa diberikan nomor yang akan ditaruh di atas kepalanya. Didalam pembelajaran tiap kelompok akan diberikan permasalahan untuk didiskusikan di dalam kelompoknya.Guru akan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seseorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Dengan melakukan cara ini supaya siswa memiliki tanggung jawab dalam diskusi kelompok.Model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) membuat semua siswa memiliki tanggung jawab dan aktif dalam belajar karena guru akan memanggil nomor secara acak .

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun judul dalam penelitian tindakan kelas ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping .

Sedangkan secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping ?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas V SDN 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping . Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat mendapatkan gelar Strata I dan untuk dapat menyumbangkan pemikiran serta memperluas wawasan dalam model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan pengetahuan tentang manfaat dan cara penggunaan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dapat membimbing untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama mengikuti proses belajar. Menurut Sudjana (2016:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan menurut Khoirunimah (2019:66) “Hasil belajar adalah cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan pada suatu proses belajar yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan proses evaluasi”. Hasil belajar digunakan untuk menentukan apakah tujuan dalam pembelajaran tercapai atau tidak pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2016:46) “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran prestasi siswa yang dicapai dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu mengacu kepada penilain sikap ,pengetahuan dan keterampilan.Menurut Benyamin Bloom(dalam Sudjana,2016) menyatakan bahwa hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu:(1)Ranah Pengetahuan,berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa terdiri dari enam aspek C1-C6 yaitu C1 mengingat,C2 memahami,C3 mengaplikasikan,C4 menganalisis,C5 mengevaluasi,C6 mencipta.:(2) Ranah Sikap,berkenaan dengan sikap siswa terdiri dari menerima,merespon,menghargai ,mengorganisasikan ,karakterisasi menurut nilai;(3) Ranah Keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak terdiri dari meniru ,manipulasi ,presisi,artikulasi,naturalisasi .

Dalam rangka pelaksanaan dalam penilain didalam kurikulum 2013 mencakup dalam penilain :

1. Penilaian Sikap

Penilain sikap didalam kurikulum 2013 ,digunakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilain Pendidikan ,Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbud (2016:21-25) menyatakan bahwan panduan penilain untuk Sekolah Dasar (SD) edisi revisi.Penilain sikap ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka membentuk karakter siswa

melalui nilai utama karakter pada sikap spritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Penilaian terhadap sikap menggunakan indikator nilai utama karakter pada sikap spritual terdapat pada (KI-1) yaitu menerima ,menjalankan,menghargai ajaran agama yang dianutnya dan sikap sosial terdapat pada (KI-2) yakni jujur,disiplin ,santun,tanggung jawab ,santun , dan gotong royong.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pncapai atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan.Dalam kurikulum 2013 penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dengan teknik penilaian tes tertulis ,yang berupa pilihan ganda ,isian ,urain ,benar salah dan menjodohkan .Yang terdri dari aspek pengetahuan C1-C6 yaitu: mengingat ,memahami ,mengaplikasikan,menganalisis,mengevaluasi dan mencipta.Kajian teori yang digunakan dari Bloom.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dari siswa .Penilaian keterampilan yaitu :Penilaian kinerja ,proyek dan portofolio .

Pada penelitian ini disimpulkan pernyataan tentang jenis – jenis hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu:(1) penilaian terhadap sikap menggunakan indikator nilai utama karakter pada sikap spritual

terdapat pada (KI-1) yaitu menerima ,menjalankan,menghargai ajaran agama yang dianutnya dan sikap sosial terdapat pada (KI-2) yakni jujur,disiplin ,santun,tanggung jawab ,santun , dan gotong royong; (2) ranah penilaian terhadap pengetahuan dari siswa meliputi dari aspek C1-C6 yaitu: mengingat ,memahami, mengaplikasikan ,menganalisis, mengevaluasi dan mencipta; (3) ranah penilaian keterampilan yaitu: kemampuan bertindak terhadap penilain kinerja ,penilaian proyek dan penilain potofolio.Pada penelitian ini digunakan sikap spritual dan sikap sosial ,pada sikap pengetahuan digunakan teori dari bloom yaitu C1-C6,dan sikap keterampilan digunakan penilain kinerja,proyek dan portofolio.

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Guru harus mempunyai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Menurut Rusman (2009:491) menyatakan bahwa RPP adalah :“Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajarann untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus” .

Sedangkan menurut Mulyasa (2009:213) RPP adalah :”Upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran “.

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran .Menurut pendapat Kunandar (2014:5) “Fungsi perencanaan pembelajaran adalah agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2009:217-218) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain “ (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; 2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan”.

Berdasarkan urain pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa fungsi dari RPP adalah menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran .

c. Komponen RPP

RPP terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya Menurut (Kunandar 2014:5) komponen RPP yaitu

(a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu ditentukan sesuai keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar, (f) tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat Mulyasa (2009:213) bahwa “RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP adalah : (a) identitas sekolah, (b) kompetensi inti, (c) kompetensi dasar, (d) indikator, (e) Tujuan pembelajaran, (f) kegiatan pembelajaran, (g) pemilihan materi, (h) media pembelajaran, (i) metode/pendekatan pembelajaran, (j) sumber belajar, (k) penilaian hasil belajar.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai

tema. Menurut Majid (2014: 85) mengatakan “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran”.

Sedangkan menurut Rusman (2015:140) bahwa “Tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah : pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan materi-materi pembelajaran sehingga siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna dan pertukaran setiap matapelajaran tidak terasa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa. (2) Pembelajaran memberikan pengalaman berlangsung kepada siswa. (3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak nyata dan jelas. (4) Menyajikan konsep antar mata pelajaran. (5) Bersifat fleksibel. (6) Pembelajaran sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu menurut

TIM Pengembangan PGSD, 1997 (Majid,2014:90-91) adalah:

(1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang akan menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang kotak-kotak. (2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.(3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.(4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah:(1) pembelajaran berpusat pada siswa(2) didalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.(3)pembelajaran secara langsung berdasarkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.(4)pembelajaran juga diarahkan minat dan bakat siswa.(5)menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.(6)pembelajaran sambil bermain dan menyenangkan.

c. Keunggulan Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan dalam pelaksanaannya.Menurut pendapat Majid (2014) mengemukakan keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah :(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) Kegiatan dipilih disesuaikan dengan minat dan

kebutuhan siswa, (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa,(4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil siswa, (6) Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata.

Menurut Trianto (2011) mengemukakan bahwa tematik terpadu mempunyai keunggulan yaitu:(1) Memudahkan perhatian siswa pada satu tema,(2)Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi dasar dalam tema ,(3)Pemahaman materi pembelajaran mendalam dan berkesan ,(4)Kompetensi dasar dikembangkan lebih baik,(5)Manfaat dan makna belajar disajikan dalam konteks yang jelas ,(6)Siswa lebih semangat dalam belajar karena berkomunikasi dalam situasi nyata,(7)Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik yaitu untuk kegiatan remedial,pemantapan atau pengayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya:Bagi siswa pembelajaran lebih menyenangkan ,pembelajaran sesuai minat siswa,materi pembelajaran dijelaskan dalam konteks tema yang jelas yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar. Sedangkan bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dan mempermudah guru dalam

mengembangkan materi pembelajaran karena materi yang dikaitkan dengan pengalaman siswa.

4. Ruang Lingkup Materi

Materi tema 1 (Organ gerak Hewan dan Manusia) Subtema 1 (Organ gerak hewan) pembelajaran 4, Subtema 2 (Manusia dan lingkungan) pembelajaran 4 dan Subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) pembelajaran 4. Kompetensi dasar yang tergabung mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, PPKn sebagai berikut:

a. Bahasa Indonesia

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup tentang materi teks bacaan dalam menentukan ide pokok suatu paragraf.

b. IPS

Pada pembelajaran IPS mencakup tentang materi kondisi geografi pulau di Indonesia, kenampakan alam di Indonesia, pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap budaya dan transportasi masyarakat Indonesia

c. PPKn

Pada pembelajaran PPKn mencakup tentang materi : nilai – nilai Pancasila, nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila.

5. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Model kooperatif merupakan pembelajaran dalam diskusi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Didalam proses pembelajarannya guru berperan sebagai fasilitator sedangkan yang lebih aktif adalah siswa. Menurut Suprijono (2016:73) bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Sedangkan menurut Isjoni (2013 :23) bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented) terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain ,siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain” .

Dengan adanya pembelajaran kooperatif siswa dapat dengan mudah untuk memahami suatu masalah dalam pembelajaran dengan dipecahkan bersama dalam satu kelompok untuk mencari solusi dalam permasalahan tersebut .

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan diatas bahwa model pembelajaran kooperatif adalah :suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk bekerja sama

dalam tugas yang diberikan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan .

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam memudahkan siswa menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran .Menurut Isjoni (2013:33) tujuan model pembelajaran model kooperatif adalah :”agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman–temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok”.

Menurut Slavin (dalam Taniredja, 2012:60) “Pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”. Menurut Depdiknas (dalam ,Taniredja 2012:60) tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu 1) meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya, Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.(2) pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. (3) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Menurut pendapat para ahli diatas bahwa model kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, menciptakan sikap saling menghargai pendapat , memberikan kesempatan kepada orang lain dalam mengemukakan pendapatnya dan mengembangkan keterampilan sosial siswa .

6. Hakikat Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Model Kooperatif (NHT)

Model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok dan kemudian siswa diberi nomor diatas kepalanya. Menurut pendapat Taufik (2012:146) mengatakan bahwa “*Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model belajar dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik ”.

Menurut pendapat muga dan kale (2019:2) *Numbered Heads Together* (NHT) adalah “model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”.

Sedangkan menurut Istarani (2012 :12) menyatakan bahwa “*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan rangkain penyampain materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru yang kemudian akan

dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing –masing kelompok”.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok dan dalam kelompok siswa diberi nomor sesuai dengan urutannya kemudian guru memanggil nomor dari siswa secara acak.

b. Kelebihan Model Kooperatif (NHT)

Menurut Kurniasih (2015) mengemukakan bahwa kelebihan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) adalah:(1) Meningkatkan prestasi belajar siswa ,(2)Mampu memperdalam tanggung jawab siswa ,(3) Menyenangkan siswa dalam belajar,(4)Membuat rasa ingin tahu siswa,(5)Mengembangkan rasa kerja sama ,(6) Memotivasi siswa untuk menguasai materi ,(7)Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar,(8)Menciptakan suasana gembira dalam belajar.

Sedangkan menurut Istarani (2012) juga mengemukakan kelebihan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:(1) Meningkatkan kerja sama siswa diantara siswa ,(2)Meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama –sama ,(3)Melatih siswa untuk menyatukan pikiran karena *Numbered Heads Together* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok,(4) Menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) adalah :melatih siswa untuk bekerja sama didalam kelompok ,melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab ,melatih siswa untuk menguasai materi ,melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif NHT

Menurut Trianto (2011:82) langkah-langkah model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut :

(1) Fase 1. Penomoran. Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5; (2) Fase 2. Mengajukan pertanyaan. Dalam fase ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa; (3) Fase 3. Berpikir bersama. Dalam fase ini siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim; (4) Fase 4. Menjawab. Dalam fase ini guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas

Langkah-langkah penerapan model kooperatif *Numbered Head Together*(NHT)menurut Istarani (2012:13)dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor; (2) guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya; (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (4) dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya; (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya; (6) kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) menurut Istarani (2012:13). Adapun alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut karena langkah-langkah yang dikemukakan Istarani lebih sederhana dan mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

d. Penggunaan Model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) menurut Istarani (2012:13) yaitu:

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap anggota kelompok mendapatkan nomor yang berbeda-beda dan nomor tersebut diletakkan di atas kepala siswa.

2. Guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya.

Pada tahap ini guru memberikan permasalahan berupa tugas kepada siswa untuk diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok masing-masing. Meskipun tugas yang diberikan oleh guru

secara kelompok namun masing-masing siswa harus mengerjakan tugas tersebut.

3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.

Tahap ini Guru membagikan Lembar Kerja Diskusi Kelompok (LKDK).Setiap siswa bekerja sama dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru dan tiap-tiap orang didalam kelompok tersebut mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

4. Guru memanggil salah satu peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.

Pada tahap ini guru memanggil satu nomor untuk menyampaikan hasil diskusi tersebut.Jawaban dari salah satu siswa yang dipanggil oleh guru mewakili jawaban kelompoknya.

5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya.

Tahap ini guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan dan masukan atas jawaban dari siswa yang dipanggil oleh guru. Kemudian guru menunjuk siswa dari kelompok lain untuk melakukan hal yang sama yaitu menjawab pertanyaan dan kelompok lain menanggapi jawabannya.Begitupun seterusnya

6. Kesimpulan

Setelah siswa yang nomor dipanggil menyampaikan hasil diskusi ,guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

B. Kerangka Teori

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa jika didalam pembelajaran semua siswa terlibat aktif dan guru mampu membuat pembelajaran tersebut menyenangkan bagi siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat terwujud jika guru telah mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan didalam proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran perlu dipersiapkan sebuah perencanaan untuk merencanakan jadwal penelitian ,mengkaji isi kurikulum 2013 ,merancang dalam pembuatan RPP yang digunakan guru sebagai acuan dalam pembelajaran ,membuat lembar penilain RPP ,membuat lembar pengamatan untuk guru dan siswa , merancang lembar penilain sikap,pengetahuan dan keterampilan .Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

Penggunaan model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model yang tepat untuk mengaktifkan siswa didalam proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa tersebut. model ini memiliki ciri khas yaitu guru menunjuk salah seorang siswa dengan nomor tertentu dari suatu kelompok untuk mewakili kelompoknya dalam menjawab pertanyaan. Dalam menunjuk siswa tersebut guru tidak memberi tahu sebelumnya siapa yang akan mewakili kelompok

tersebut. Cara ini membuat setiap siswa akan bertanggung jawab dalam kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) menurut Istarani (2012:13) yaitu:

(1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor; (2) guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya; (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (4) dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya; (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya; (6) kesimpulan.

Setelah dilakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan, selanjutnya dilakukan pada tahap penilaian yaitu penilain pada RPP, kemudian penilain untuk guru dan siswa yaitu terlaksana atau tidaknya kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada pembelajaran. Setelah itu penilain pada hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek penilaian yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan .

Dengan dilaksanakan proses pembelajaran pada tematik terpadu menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di halaman berikut:

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penilain RPP siklus I dengan nilai rata –rata 82,15 % dengan kualifikasi baik (B) dan semakin meningkat pada siklus II 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh dengan rata –rata 82,81% dengan kualifikasi baik (B) Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (SB) .Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh dengan rata –rata 81,25 % dengan kualifikasi baik (B).Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 93,75 % dengan kriteria sangat baik (SB).Dari hal ini ,terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II

3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif Numbered Heads Together (NHT) pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 72,92 dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II ,yaitu 82,80 dengan kualifikasi(baik).Dengan demikian ,model kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh ,dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan ,guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif Numbered Heads Together (NHT),karena pemilihan model kooperatif Numbered Heads Together (NHT) salah satu jalur alternatif untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan ,diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran pada tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif Numbered Heads Together (NHT),dan guru juga diharapkan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru.
3. Untuk memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik ,sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik terhadap pengetahuan dan

keterampilan siswa dan mengamati perilaku siswa melalui penilaian sikap spritual dan sikap sosial dalam proses pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi ,Khoiru.(2011).*Srategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*.Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizhal ,Chan,dkk.2019.*Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*.International Journal of Elementary Education .Vol. 3 No.1
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamzah B & Uno ,Lamatenggo & Koni.(2012).*Menjadi peneliti PTK yang profesional*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hamdayana,Jumanta.(2014).*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.Jakarta: Ghalia Indonesia .
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru ImplementasiKurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirunimah, Siti Nur.(2019). *Peningkatan motivasi dan hasil belajar tematik melalui penerapan model pembelajaran numbered heads together (nht) siswa kelas 4 sd*. Volume 2 No 1.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta:Rajawali Press.

- Kurniasih,Imas& Sani,Berlin.(2015).*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*
Jakarta:Kata Pena.
- Majid,Abdul.(2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* .Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- _____. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT
Remaja Rosdakarya.
- _____.(2014).*Menjadi Guru Profesional*.Bandung:PT .Remaja Rosdakarya.
- Muga,Wilfridus &Kale,Inosensia. (2019). *Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif
Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan
Pembelajaran NUmbered Heads Together*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra
Bakti.Vol.6 No.1.
- Rusman. (2009).*Manajemen Kurikulum*.Jakarta :Rajawali Pers.
- _____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.
- Risuma,Pratama,dkk .2018.*Pemberian Reword Dan Punishment Untuk
Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan
Kelas x Admisnistrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar* .Jurnal
Prosiding Seminar Nasional.Vol 1 No 3.
- Sanjaya,Wina.(2011).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group .

- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Taufina, dkk. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta :PT Prestasi Pustakarya.
- _____. (2011). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- _____.(2011). *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utami ,Tri ,dkk .2018.*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV*.Jurnal Sains dan Teknologi .ISSN 2620.Vol 1 No 1 Halaman 82-86
- Wardhani, IGAK & Wihardit, Kuswaya. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.